

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Berdasarkan kecenderungan data hasil studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, penelitian dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkapkan tentang pola perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan mengungkapkan berbagai gambaran mengenai perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi secara mendalam di Desa Rancamanyar, baik itu dari pengendara motor di bawah umur dan keluarga bahkan sampai mencari informasi ke pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mendeskripsikan berbagai hal mengenai perilaku pengendara motor di bawah umur.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Rancamanyar untuk dapat mengungkapkan berbagai informasi yang dibutuhkan dari penelitian ini. Dengan mencari informasi di lapangan, maka peneliti akan mampu mendeskripsikan mengenai berbagai faktor yang melatarbelakangi maraknya pengendara motor di bawah umur, kemudian peneliti juga akan mendapatkan berbagai data mengenai

perilaku pengendara motor di bawah umur, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi maraknya pengendara motor di bawah umur tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus, sehingga penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (1998) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu :

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi;
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat;
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa; dan
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan demikian, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus dalam suatu waktu dan berbagai mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam.

Studi kasus dilakukan dalam penelitian ini agar peneliti mendapat hasil penelitian sesuai dengan kasus yang terjadi di Desa Rancamanyar. Maraknya pengendara motor di bawah umur yang dapat ditemukan di Desa Rancamanyar menjadi sebuah kasus yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Mengingat sebuah kasus pasti akan memiliki sebab akibat dan tentu akan ada upaya pula untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Adanya kasus pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar, peneliti pun akhirnya mencari berbagai informasi mengenai kasus di tempat tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekitar Desa

Rancamanyar, kemudian peneliti pun mencari tahu kebenarannya dengan mencari informasi dari pihak Desa Rancamanyar. Dengan begitu, didapatkanlah informasi untuk dapat mengungkap kasus tersebut dalam penelitian ini. Tentunya dengan berbagai data dan fakta di lapangan yang peneliti dapatkan secara langsung.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Sehingga subjek peneliti adalah pengendara motor di bawah umur.

Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1996, hlm. 76) bahwa, “*Purposive sampling* atau sampel pertimbangan dilakukan apabila pengambilan *sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti sendiri. Dengan begitu, peneliti akan menentukan informan atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu.”

Informan yang peneliti tentukan berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu informan kunci dan informan pendukung. Hal tersebut ditujukan agar informan akan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan begitu, maka hasil penelitian yang di dapat akan sesuai dengan yang di harapkan. Seperti halnya, guru, kepolisian, orang tua, serta para pengguna jalan lainnya akan menjadi sampel dalam penelitian, namun tetap subjek utamanya adalah para pengendara motor di bawah umur.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, dengan 8 informan kunci dan 3 informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengendara motor di bawah umur dan orang tua pengendara tersebut. Dipilihnya pengendara motor di bawah umur untuk dapat mengungkap mengenai penelitian ini yang berhubungan dengan perilaku pengendara motor di bawah umur. Tidak hanya itu, karena penelitian yang dilakukan di Desa Rancamanyar, maka pengendara motor di bawah umur yang dipilih pun harus bertempat tinggal di Desa Rancamanyar. Kemudian, alasan dipilihnya orang tua para pengendara motor di bawah umur yaitu untuk mendapatkan data mengenai perilaku sang anak ketika berkendara.

Ada pula informan pendukung dalam penelitian ini, yaitu guru BK dan pihak kepolisian. Guru BK yang menjadi informan adalah guru BK di tempat para pengendara motor di bawah umur bersekolah. Kemudian, polisi yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan polisi yang bertugas di Desa Rancamanyar, karena setiap Desa pun memiliki petugas keamanan desa yang ditugaskan dari kepolisian setempat.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Lingkungan Desa Rancamanyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena para remaja yang belum cukup umur banyak yang menggunakan kendaraan motor. Ada yang menggunakan kendaraan motor untuk ke sekolah, ada pula yang menggunakan motor untuk bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan Desa Rancamanyar serta informasi dari penduduk setempat, para remaja diizinkan oleh orangtuanya untuk menggunakan kendaraan motor. walaupun usia para remaja masih di bawah umur, bahkan pihak sekolah pun melarang membawa kendaraan motor, namun para pengendara motor di bawah umur tetap menggunakan motor.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang

dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik berikut :

a. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara di rekam.

Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Berbeda halnya dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan selalu mewawancarai informan baik informan kunci maupun informan pendukung yang merupakan sumber pemberi informasi. Wawancara ini tidak terbatas waktu dan jumlah pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak juga informasi yang dapat diperoleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai anak-anak para pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar bisa membaur dan

beradaptasi dengan masyarakat Desa Rancamanyar, agar peneliti bisa memahami subjek penelitian secara mendalam.

Ketika melakukan wawancara, peneliti akan menyesuaikan dengan subjek yang diteliti. Sehingga cara yang dilakukan pun akan berbeda antara subjek yang satu dengan subjek yang lain. Wawancara yang dilakukan terhadap pengendara motor di bawah umur akan berbeda dengan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua, mau pun dengan guru BK dan kepolisian. Hal tersebut dilakukan agar interaksi dapat tercipta dengan baik. Sehingga hasil wawancara pun akan semakin banyak untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Kemudian, wawancara yang dilakukan dengan informanpun bersifat terbuka. Dengan demikian yang diwawancara akan mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara yang dilakukan. Selain itu, ketika wawancara dibuat poin-poin penting yang akan ditanyakan ketika wawancara. Sehingga jika ketika wawancara dilakukan akan mengacu pada pedoman tersebut dan tidak melenceng ke hal lain yang mungkin tidak ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Ketika melakukan wawancara dengan informan kunci penelitian yaitu pengendara motor di bawah umur, peneliti melakukan wawancara di sekolah. Dengan mereka bersekolah, mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara, karena di luar sekolah sangat sulit untuk dapat melakukan wawancara. Sedangkan dengan pihak orang tua mereka, wawancara dilakukan di rumah, berhubung pihak orang tua yang dapat ditemui di rumahnya saja. Sehingga, dengan begitu peneliti pun melakukan wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Untuk mewawancarai para informan pendukung, peneliti melakukan wawancara di tempat bekerja para informan. Seperti halnya melakukan wawancara kepada guru BK dilakukan di sekolah. Sekolah tersebut ditentukan sesuai dengan tempat bersekolah para pengendara motor di bawah umur, yaitu SMPN 3 Baleendah. Untuk mengetahui berbagai perilaku siswa, terutama perilaku berkendara, maka peneliti melakukan wawancara ke guru BK di sekolah tersebut.

Tidak hanya melakukan wawancara ke guru BK, peneliti pun mencari informan pendukung lainnya, yaitu dari pihak kepolisian. Akhirnya peneliti pun

mewawancara polisi di Polsek Baleendah. Polisi tersebut merupakan polisi yang bertugas di Desa Rancamanyar dan menjadi Babinkamtibmas Desa Rancamanyar.

b. Observasi

Menurut Nazir (1988, hlm. 65), “Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.”

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan pada pengendara motor di bawah umur dan berbagai perilaku dalam berkendara.

Proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci, juga siapa saja informan-informan pendukung. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Desa Rancamanyar.

Dengan berada dalam lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan lebih cermat mengenai pola perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Pengamatan yang dilakukan peneliti secara partisipan dimana penelitian dilakukan dengan mempertajam dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal

dalam lapangan dan dengan cara terjun langsung masuk dalam kehidupan para pengendara motor di bawah umur.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti adalah dengan secara langsung menggunakan kendaraan bersama para pengendara motor di bawah umur. Dengan begitu, peneliti mengetahui dan mengalami secara langsung pada saat mereka sedang mengendarai kendaraan motor. Bahkan peneliti pun mengetahui secara langsung bagaimana perilaku pengendara motor di bawah umur ketika di jalanan.

Observasi juga dilakukan dengan mengamati keadaan jalanan di sekitar Desa Rancamanyar, baik itu pada hari biasa atau pun pada saat hari libur. Sehingga peneliti akan mendapatkan data pengamatan yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Karena para pengendara motor di bawah umur tidak hanya menggunakan kendaraan motor roda dua pada saat ke sekolah saja, namun hari libur pun para pengendara motor di bawah umur banyak ditemukan di Desa Rancamanyar.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79), "Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb."

Studi dokumentasi yang akan digunakan agar menunjang penelitian ini dengan mencari data pengendara motor dibawah umur, kemudian foto-foto pengendara motor dibawah umur. Dengan begitu akan menunjang penelitian, karena dengan adanya data dan foto akan meyakinkan kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini, selain menggunakan dokumentasi foto, akan digunakan pula berbagai data subjek penelitian, seperti halnya data siswa. Data siswa tersebut akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena dengan begitu akan memperkaya data penelitian, sehingga dapat semakin memperjelas penelitian yang dilakukan. Hal tersebut karena mengingat bahwa banyak pengendara motor yang

menggunakan motor untuk pergi ke sekolah, tentunya dengan data siswa akan lebih memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Di lapangan, penelitian yang dilakukan ini akan berusaha memperoleh data mengenai pola perilaku pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Setelah di dapatkan, maka akan dilakukan penggolongan sesuai umur, kemudian sesuai tempat tinggal. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data-data yang di dapatkan. Sehingga dengan pengklasifikasian tersebut, data yang satu dengan data lainnya tidak akan tertukar dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dengan adanya penggolongan data dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan data-data untuk hasil penelitian. Selain itu, data penyusunan data yang telah terkumpul akan lebih fokus terhadap masalah penelitian, karena telah dicatat hal-hal penting mengenai penelitian yang kemudian dapat di deskripsikan sesuai pengklasifikasian yang telah dilakukan. Dengan begitu, penelitian akan terarah dalam membahas perilaku pengendara motor di bawah umur.

Data hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti dari lapangan akan terfokus terhadap kasus perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Walau pun terdapat

beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang di teliti, namun dengan adanya pemilahan data yang dilakukan peneliti, maka hasilnya akan tetap sesuai dengan fokus penelitian ini.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data penelitian ini diuraikan mengenai pola perilaku pengendara motor dibawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Bagian demi bagian diuraikan dalam penyajian data. Kemudian, data-data pula akan disajikan dengan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga dapat memudahkan para pembaca ketika memahami penelitian ini.

Untuk mempermudah memahami penyajian data hasil penelitian mengenai perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar tersebut, maka peneliti akan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga akan disajikan mulai dari faktor-faktor yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, kemudian perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, dan upaya untuk mengatasi maraknya pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Penyajian data diuraikan oleh peneliti sesuai dengan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu, peneliti mulai menyusun penyajian data hasil penelitian sesuai temuan tersebut. Dengan demikian, data yang disajikan oleh peneliti akan

sesuai dengan data dan fakta di lapangan, sehingga tidak ada penyajian data yang bertentangan dengan temuan di lapangan.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Data mengenai kajian pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar mempengaruhi pola perilaku para pengendara tersebut yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah disortir mengenai kajian pola perilaku pengendara motor di bawah umur di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, kemudian dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikannya agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami.

Setelah data-data yang di dapat dalam penelitian dipahami dan dideskripsikan oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data yang di dapat tersebut akan terlihat pola perilaku pengendara motor di bawah umur

diDesa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, mulai dari faktor yang menyebabkan maraknya pengendara motor di bawah umur, kemudian perilaku pengendara motor di bawah umur, dan upaya untuk mengatasi maraknya pengendara motor di bawah umur.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini instrumen yang digunakannya yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 59-60),

Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan.

Selain peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini terdapat panduan wawancara serta panduan observasi yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh sebuah data. Sehingga yang paling utama dilakukan peneliti sebagai instrumen penelitian dengan melakukan wawancara terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di daerah penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun

sebaliknya. Sebagaimana penelitian ini dilakukan pula pengujian keabsahan data dengan verifikasi menggunakan triangulasi dan member check. Seperti yang dinyatakan Stake (dalam Creswell, 1998) menyatakan bahwa suatu studi kasus memerlukan verifikasi yang ekstensif melalui triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi

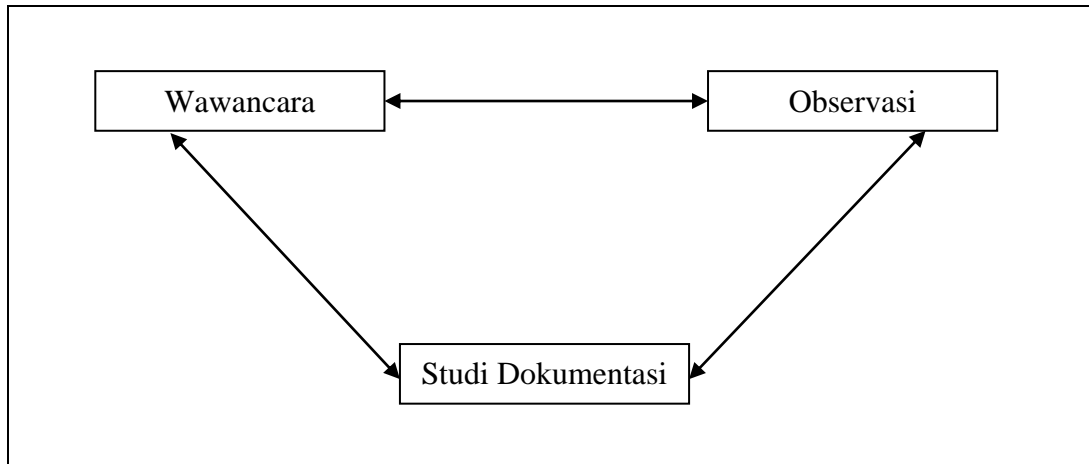
Untuk penelitian studi kasus ini dilakukan triangulasi agar dapat memahami keabsahan data yang di dapat. Menurut Saputra (2013), “Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.”

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Menurut Saputra (2013), “Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.”

Triangulasi metode yang digunakan ini akan memverifikasi keabsahan penelitian dari metode yang digunakan. Metode tersebut yaitu metode dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan terkumpulnya data-data hasil penelitian melalui metode tersebut akan diverifikasi kebenarannya. Sehingga dari ketiga metode pengumpulan data tersebut hasilnya dapat dibandingkan untuk mengetahui kebenaran data yang di dapatkan dari lapangan.

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Metode Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm.273)

Dari gambar di atas, maka untuk memperoleh kebenaran informasi yang didapat, peneliti akan menggunakan metode wawancara, yaitu dengan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diragukan. Bahkan dilakukan pula verifikasi dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan yang disertai hasil dari studi dokumentasi. Sehingga dengan adanya data tersebut akan membuat penelitian menjadi jelas dan terperinci serta tidak diragukan lagi keasliannya.

2. Member check

Untuk memeriksa keabsahan data, *member check* ini haruslah dilakukan. Sehingga keakuratan data yang didapat akan terlihat. Bahkan menurut Prastowo (2011) menyatakan bahwa :

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengendara motor di bawah umur ini harus dilakukan pengecekan kembali setelah data-data penelitian di dapat. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan tidak diragukan kebenarannya. Sehingga peneliti akan menghasilkan suatu penelitian yang akurat setelah dilakukannya *member check* tersebut.

Ketika melakukan *member check*, peneliti akan melakukan pengecekan kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian studi kasus ini. Selain itu, rekan-rekan mereka akan diminta untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti terhadap kasus yang diteliti. Dengan demikian, maka verifikasi sampel akan terpenuhi.

Peneliti melakukan *member check* dengan tujuan untuk memeriksa kembali dan melakukan verifikasi terhadap data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Dengan dilakukannya *member check* terhadap informan pada penelitian ini, maka akan membuat hasil yang di dapat jelas. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam hasil penelitian.